

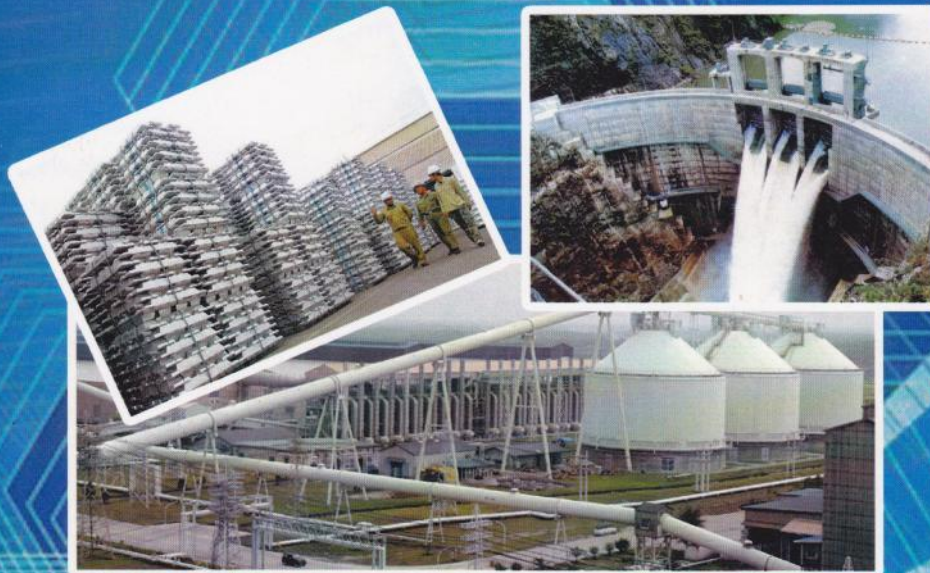


**LOMBA KARYA TULIS ILMIAH  
&  
SEMINAR PT. INALUM (Persero)**



**Topik :**

**Mewujudkan Industri Hilir Aluminium Dan Kemandirian Energi Listrik Untuk Penguatan Ekonomi Sumatera Utara**



**28 Januari 2015  
Hotel Grand Antares Medan**

**Kerjasama :  
PT.Indonesia Asahan Aluminium (Persero)**

**Dengan :  
Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara**

KAJIAN IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
PT. INALUM MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI  
DALAM RANGKA Mendukung PEMBANGUNAN PERTANIAN  
DI KECAMATAN SEI SUKA KABUPATEN BATU BARA

**Hotden Leonardo Nainggolan<sup>1)</sup>, Albina Br. Ginting<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan

Jl. Sutomo No. 4A Medan 20234, Hp. 081362817174

email : hotden\_ngl@yahoo.com

**abstrak**

Pembangunan pertanian merupakan langkah memajukan pembangunan daerah, sehingga merupakan tanggungjawab semua pihak, baik pemerintah daerah, pusat, petani, masyarakat dan perusahaan swasta melalui implementasi CSR. Kecamatan Sei Suka dengan jumlah penduduk 53.010 jiwa, sebanyak 32.177 jiwa (60,70%) bekerja disektor pertanian. Sehingga sektor ini patut menjadi perhatian semua pihak, tidak terkecuali PT. Inalum sebagai perusahaan yang berada diwilayah tersebut. Penelitian untuk mengkaji “Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Inalum Melalui Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Rangka Mendukung Pembangunan Pertanian di Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara”. Penelitian bertujuan untuk ; 1) mengetahui bagaimana peranan pelaksanaan CSR oleh perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung proses pembangunan wilayah, 2) mengetahui bagaimana model implementasi CSR PT. Inalum dalam mendukung pemberdayaan masyarakat petani dalam rangka pembangunan pertanian di Kecamatan Sei Suka. Penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan dan analisis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan terdapat dua alternatif skema CSR yang memungkinkan untuk diimplementasikan dibidang pertanian, yaitu: 1) Model partisipatif pasif dan partisipatif aktif. Untuk optimalisasi implementasi CSR bidang pertanian diperlukan; 1) Pemetaan program CSR untuk mengetahui hambatan dan potensi daerah, 2) Melakukan penguatan kelembagaan pemerintahan desa melalui pendampingan dalam menyusun rencana kerja. Sesuai hasil kajian disimpulkan; dalam implementasi CSR PT. Inalum bisa melaksanakan sendiri atau berkerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, LSM, atau lembaga lain, untuk mengelola maupun melaksanakan kegiatan sosialnya atau membangun konsorsium dengan perusahaan lain yang memiliki visi dan misi yang sama. Rekomendasi program CSR bidang pertanian, titik tumpunya adalah; partisipasi, fasilitasi, dan intervensi kelembagaan yang bermuara pada pemberdayaan, dengan melibatkan; perusahaan, fasilitator, LSM, kelompok tani dengan langkah: 1) Pembentukan forum yang mengikutsertakan semua komponen terkait, 2) Kerjasama berlandaskan nota kesepakatan, 3) Perencanaan konsep oleh semua pelaksana, 4) Pembahasan perencanaan pada isu-isu penting dan strategis yang berkaitan dengan pertanian dan berdimensi pemberdayaan masyarakat.

*Kata Kunci* : pertanian, CSR, pembangunan, pemberdayaan masyarakat.

## **I. Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan salah satu cara yang dilakukan agar terjadi perubahan pada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan masyarakat serta untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya maupun lingkungan melalui perbaikan dan perubahan (Iqbal, 2009).

Pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu upaya dalam rangka memajukan pembangunan nasional, tentunya implementasinya harus sinergi dengan sektor terkait. Pengembangan sektor pertanian merupakan tanggungjawab semua pihak, dan harus ada koordinasi antara departemen terkait, pemerintah daerah, pemerintah pusat, petani,

masyarakat, pihak swasta dan pihak terkait lainnya, sehingga sasaran pembangunan pertanian tercapai dengan baik.

Iqbal dan Sudaryanto (2008) menyampaikan pada hakekatnya pembangunan pertanian dapat diimplementasikan dalam beberapa program kegiatan, diantaranya; a) pemberdayaan masyarakat petani sebagai pelaku pembangunan agribisnis, b) terciptanya iklim yang kondusif bagi perkembangan ekonomi dan kreatifitas masyarakat, c) penyediaan sarana dan prasarana oleh pemerintah, d) akselerasi pembangunan wilayah dan stimulan munculnya investasi di bidang pertanian.

Salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian adalah dunia usaha baik pemerintah (BUMN) maupun sektor swasta. Peran tersebut perlu ditingkatkan untuk memacu pembangunan pertanian agar lebih berdaya guna, khususnya bagi petani. Salah satu peluang yang memungkinkan dalam rangka meningkatkan peran dunia usaha dalam pembangunan pertanian adalah melalui implementasi *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan (Iqbal dan Sudaryanto, 2008).

Pada era industrialisasi seperti saat ini beberapa permasalahan yang patut menjadi perhatian adalah eksploitasi industri terhadap SDA yang melahirkan ketimpangan sosial, hingga kerusakan lingkungan. Kiernan dalam Jalal (2011) menyampaikan 75% masalah sosial dan lingkungan disebabkan oleh perusahaan industri, hal ini membuat masyarakat sadar dan meminta pertanggung jawaban sosial (CSR) atas masalah yang ditimbulkan perusahaan.

Pada tahun 2007 Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan UU No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal yang mewajibkan perusahaan khususnya perusahaan yang mengeksploitasi sumber daya alam untuk mengeluarkan dana tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR). P.T Inalum merupakan salah satu Perusahaan Multinasional, yang terletak pada daerah pesisir di Kabupaten Batu Bara. Sedikit banyaknya perusahaan ini telah memberikan kontribusi bagi masyarakat, baik dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, berkembangnya kegiatan-kegiatan ekonomi lokal hingga implementasi CSR yang tentunya fokus pada masyarakat daerah pesisir di sekitar PT. Inalum.

Zaleha (2008) menyampaikan program CSR yang diterapkan PT. Inalum sesuai dengan konsep dasar CSR yang dikenal dengan "*Triple Bottom Lines*" (Elkington, 1998), yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Batu Bara. Bentuk CSR yang diberikan adalah berupa beasiswa pendidikan, pelatihan petani dan nelayan, pembangunan sarana prasana, dan bantuan-bantuan ekonomi lainnya untuk mendukung percepatan pembangunan sosial ekonomi masyarakat pesisir sekitar PT. Inalum di Kabupaten Batu Bara. Program CSR PT. Inalum sudah dimulai sejak tahun 2007 (Iqbal, 2009), program tersebut terdiri atas program pemberdayaan masyarakat yang meliputi pengembangan ekonomi, kesehatan, pendidikan, pengembangan kebudayaan, dan Kepedulian terhadap lingkungan (*planet*) seperti pembangunan sarana air bersih (Iqbal, 2009).

Kecamatan Sei Suka yang terdiri atas 20 desa/ kelurahan dengan luas wilayah 17.147 Ha, dengan jumlah penduduknya sebanyak 53.010 jiwa (BPS Kec. Sei Suka Dalam Angka, 2012), dan salah satu desa yaitu Desa Kuala Indah merupakan daerah yang pernah menerima program CSR dari PT. Inalum. Kafriyono (2011), menyampaikan Kecamatan Sei Suka merupakan wilayah yang memiliki keterbatasan seperti; terbatasnya sarana dan prasarana ekonomi, rendahnya kualitas SDM, teknologi penangkapan ikan yang terbatas, akses modal dan pasar produk ekonomi lokal terbatas, tidak adanya kelembagaan sosial ekonomi untuk membangun masyarakat. Kecamatan Sei Suka juga merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki desa yang kehidupan masyarakatnya dibelenggu

kemiskinan. Masyarakat kesulitan melepaskan diri dari kemiskinan karena keterbatasan terutama menyangkut kualitas sumberdaya manusia (SDM), sulitnya lapangan pekerjaan sehingga berimplikasi pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terpuruk.

Masyarakat di Kecamatan Sei Suka memiliki beragam jenis pekerjaan yang menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat bervariasi. Data BPS menunjukkan bahwa dari 53.010 jiwa penduduk di Kecamatan Sei Suka, sebanyak 32.177 jiwa atau sebesar 60,70% bekerja pada sektor pertanian (BPS, Kec. Sei Suka Dalam Angka, 2012). Kemudian dari 32.177 jiwa yang bekerja pada sektor pertanian, sebanyak 28.524 jiwa atau sebesar 88,65% penduduk menggantungkan hidupnya pada pertanian atau bekerja sebagai petani (bertani), kemudian sebanyak 2.136 jiwa atau 6,64% sebagai buruh tani. Dan sisanya sebesar 1.517 jiwa atau 4,70 % bekerja sebagai nelayan, buruh nelayan, peternakan dan perkebunan rakyat (BPS, Kec. Sei Suka Dalam Angka, 2012). Hal ini tentunya berimplikasi pada rendahnya pendapatan masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sangat sulit untuk berkembang.

Mengingat besarnya jumlah penduduk yang bekerja pada sektor ini, maka sektor pertanian ini patut menjadi fokus perhatian dari semua pihak, tidak terkecuali PT. Inalum sebagai Perusahaan Multinasional yang berada di wilayah tersebut, perlu memikirkan bentuk tanggungjawab sosialnya (CSR) untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus membantu pemerintah untuk membangun Kabupaten Batu Bara secara umum.

Igbal (2009) menyampaikan bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Kuala Indah Kecamatan Sei Suka, hidup dalam kondisi tingkat pendidikan yang sangat rendah, pendapatan masyarakat yang minim dan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang memperhatikan. Bahkan masih banyak masyarakat yang buta huruf (BPS, Kec. Sei Suka Dalam Angka, 2012 ). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Sei Suka memiliki masalah-masalah yang tidak jauh berbeda dengan wilayah pesisir lainnya, seperti; 1) kemiskinan, kesenjangan sosial, 2) keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha, 3) kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, 4) kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, 5) degradasi sumberdaya lingkungan (Kusnadi, 2009).

Kondisi ini menjadi sangat fenomenal mengingat wilayah ini merupakan wilayah kerja PT. Inalum yang merupakan Perusahaan Multinasional yang seyogyanya mendapatkan fokus perhatian yang serius terutama dalam hal penanganan masalah pendidikan, tingkat kesejahteraan masyarakat, keluarga miskin dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan fenomena diatas, maka kajian ini dilakukan untuk mengkaji “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Inalum Melalui Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Rangka Mendukung Pembangunan Pertanian di Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara”.

## 1.2. Motivasi penulisan

Adapun motivasi kami dalam penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran melalui kajian akademis (kajian ilmiah) yang berkaitan dengan model implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Inalum dalam rangka memberdayakan masyarakat petani untuk mendukung pembangunan pertanian secara khusus di Kecamatan Sei Suka dan pembangunan daerah di Kabupaten Batu Bara secara umumnya. Dan sekaligus kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Pemerintah Kabupaten Batu Bara dan secara khusus manajemen PT. Inalum dalam menyusun program dan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pembangunan wilayah.

### 1.3. Permasalahan

Berdasarkan uraian dan fenomena-fenomena sebagaimana yang disampaikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah :

1. Bagaimana peranan pelaksanaan CSR oleh perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung proses pembangunan wilayah
2. Bagaimana model implementasi CSR PT. Inalum untuk mendukung pemberdayaan masyarakat petani dalam rangka pembangunan pertanian di Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan kajian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan pelaksanaan CSR oleh perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung proses pembangunan wilayah.
2. Untuk mengetahui bagaimana model implementasi CSR PT. Inalum dalam mendukung pemberdayaan masyarakat petani dalam rangka pembangunan pertanian di Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

### 1.5. Sasaran yang ingin dicapai

Adapun sasaran yang ingin dicapai melalui kajian ini adalah;

1. Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen PT. Inalum dan Pemerintah Kabupaten Batu Bara dalam mengimplementasikan CSR bagi pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pembangunan wilayah.
2. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai model implementasi CSR PT. Inalum melalui pemberdayaan masyarakat petani dalam rangka mendukung pembangunan pertanian di Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kajian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan acuan bagi peneliti dalam rangka melakukan penelitian lanjutan.

## 2. Landasan Teoritis

### 2.1. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR) .

Konsep Corporate Social Responsibility (CSR) sendiri bukanlah hal yang baru. CSR pertama kali muncul sejak Howard R. Bowen menerbitkan bukunya yang berjudul “*Social Responsibility of The Businessman* “ Tahun 1953. Ide dasar CSR yang dikemukakan Bowen mengacu pada kewajiban pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya agar sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan yang hendak dicapai (Wibisono, 2007). Awalnya CSR memang lebih banyak diwujudkan dalam bentuk *karitas* dan *filantropi* perusahaan. Namun belakangan ini didorong agar CSR bergeser dari filantropi menjadi “*corporate citizenship*” yang berarti terdapat rekonsiliasi dengan ketertiban sosial dan lebih memberikan kontribusi kepada masyarakat (Porter and Kramer, 2002).

O’ Riordan, *et al* (2006), menyampaikan bahwa komisi Eropa mendefinisikan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai “*essentially a concept whereby companies decide voluntary to contribute to better society and a cleaner environment*”. Definisi ini menekankan bahwa CSR adalah suatu konsep yang menunjukkan bagaimana perusahaan secara sukarela memberi kontribusi bagi terbentuknya masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih. Selanjutnya Porter and Kramer (2002) mendefinisikan CSR sebagai kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan.

Menurut Achda (2006) dalam Harmoni dan Ade (2008), Corporate Social Responsibility (CSR) diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk

mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan, serta menjaga agar dampak tersebut bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat juga didefinisikan sebagai suatu konsep yang mewajibkan perusahaan untuk memenuhi dan memperhatikan kepentingan stakeholder dalam kegiatan operasinya. Stakeholder yang dimaksud adalah para shareholder, karyawan (buruh), pelanggan, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), serta masyarakat luas lainnya.

Lusa (2007) juga menyampaikan bahwa tanggung jawab sosial merupakan timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan, karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas lingkungan sekitarnya, karena dalam proses pengambilan keuntungan perusahaan sering menimbulkan masalah lingkungan yang berdampak bagi masyarakat di sekitar perusahaan.

## 2.2. Ruang Lingkup Corporate Social Responsibility (CSR)

Perkembangan CSR dalam dunia usaha sangatlah luas sehingga perlu diberikan batasan dalam membahas ruang lingkup CSR itu sendiri. Azheri (2011) menyampaikan bahwa ruang lingkup CSR dapat dikelompokkan kedalam :

- a. Bidang ekonomi. CSR bidang ekonomi dirumuskan sebagai kewajiban untuk berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat baik secara internal maupun eksternal.
- b. Bidang politik. Para manajer dan seluruh karyawan suatu organisasi adalah warga masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana warga lainnya., oleh karena itu mereka mempunyai kewajiban di bidang politik, misalnya menjaga stabilitas politik di masyarakat.
- c. Bidang sosial. Sebagaimana halnya pada bidang-bidang lainnya perusahaan pun mempunyai kewajiban di bidang sosial yang mencakup berbagai aspek, seperti tanggung jawab untuk memajukan kegiatan pendidikan, mendorong dan mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan non-formal, mendorong kreatifitas masyarakat di bidang seni serta kegiatan sosial lainnya.
- d. Bidang legal. Logika dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara menyatakan bahwa ketaatan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku sesungguhnya bukan hanya merupakan tanggung jawab seseorang, akan tetapi merupakan keharusan.
- e. Bidang etika. Pada dasarnya bahwa norma moral dan etika dianggap baik apabila diterima oleh masyarakat. Dan kondisi ini pun berlaku dalam dunia perusahaan, karena perusahaan merupakan anggota komunitas masyarakat yang dalam artifisial sama dengan manusia sendiri.

## 2.3. Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR) Bagi Perusahaan

Secara umum dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya atau Corporate Social Responsibility (CSR), perusahaan dapat mengimplementasikan melalui tiga hal yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*) (Wibisono, 2007). Perusahaan dapat memperhatikan masyarakat dengan cara pembuatan kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, kompetensi masyarakat dan usaha pelestarian lingkungan. Keterlibatan perusahaan dalam pelestarian lingkungan berarti perusahaan berpartisipasi dalam usaha meminimalkan dampak bencana yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan.

Susiloadi (2008) menyampaikan CSR dapat memberi banyak keuntungan yaitu : 1) Peningkatan profitabilitas perusahaan dan kinerja finansial, 2) Menurunkan risiko benturan dengan komunitas masyarakat sekitar. Substansi keberadaan CSR adalah memperkuat

keberlanjutan perusahaan dalam sebuah kawasan, dengan cara membangun kerjasama antar stakeholder melalui program-program pengembangan masyarakat, 3) Mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang dapat dipandang sebagai *social marketing* bagi perusahaan dan merupakan bagian dari pembangunan citra perusahaan (*corporate image building*).

Selanjutnya Susiloadi (2008), menyampaikan implementasi CSR perusahaan tentu akan memberikan dampak positif terhadap volume produksi perusahaan dan produk yang terserap di pasar pada akhirnya mendatangkan keuntungan. Susanto (2007) mengemukakan jika dilihat dari sisi perusahaan terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas CSR, yaitu *Pertama*, mengurangi risiko dan tuduhan negatif terhadap perusahaan. Perusahaan yang menjalankan CSR secara konsisten akan mendapat dukungan dari komunitas masyarakat. CSR akan mengangkat citra perusahaan dan meningkatkan reputasi perusahaan. *Kedua*, CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan oleh issue negatif.

*Ketiga*, keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan loyalitas sehingga lebih termotivasi untuk bekerja keras demi kemajuan perusahaan. *Keempat*, CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para stakeholdersnya. *Kelima*, meningkatnya penjualan. Konsumen akan lebih menyukai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan CSR-nya.

Irawan (2008) juga menyampaikan bahwa perusahaan akan memperoleh beberapa keuntungan lainnya apabila menerapkan tanggungjawab sosialnya dengan baik, antara lain: mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan brand image perusahaan; layak mendapatkan ijin untuk beroperasi (*social license to operate*), mereduksi risiko bisnis perusahaan; melebarkan akses sumber daya; membentangkan akses menuju pasar yang lebih luas; mereduksi biaya; memperbaiki hubungan dengan stakeholders, memperbaiki hubungan dengan regulator serta meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.

#### 2.4. Konsep Dasar CSR dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

The World Bank Group mengartikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan melalui kerjasama dengan segenap pemangku kepentingan dan untuk memperbaiki hidup masyarakat (Kiroyan, 2009). Sementara itu "*The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*" mendefinisikan CSR sebagai kontribusi bisnis bagi keberlanjutan usaha dan bukan hanya menjamin keuntungan, menggaji pekerja, dan kualitas produk dan layanan bagi konsumen, tetapi juga merespon masalah sosial dan lingkungan.

Konsep CSR di Indonesia dijelaskan dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, pada Pasal 1 ayat (3), dikatakan "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan agar bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya". Kemudian Jalal (2009) menyampaikan bahwa Lingkar Studi CSR mendefinisikan CSR sebagai upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pada prinsipnya kinerja dan keberhasilan CSR bukan diukur dari seberapa besarnya perusahaan menyalurkan dana CSR-nya, melainkan bagaimana CSR melekat dalam kebijakan, strategi, dan kegiatan operasional perusahaan dan programnya bermanfaat bagi

masyarakat (Jalal, 2009; Kiroyan, 2009; Suprianto, 2009), oleh karena itu kegiatan yang dilakukan perusahaan dapat disebut CSR ketika memenuhi prinsip-prinsip dasar CSR sebagaimana yang disampaikan Epstein (2008) bahwa prinsip dasar CSR meliputi; etika, tata kelola, transparansi, hubungan bisnis, keuntungan finansial, pemberdayaan ekonomi, nilai produk dan pelayanan, praktek pekerja dan perlindungan terhadap lingkungan.

Kiroyan (2009) menyampaikan pelaksanaan CSR di negara maju lebih ditekankan pada perilaku usaha secara etis, pemenuhan hak asasi manusia, pemenuhan hak karyawan, anti korupsi, kepedulian terhadap lingkungan dan *phylanthropy*. Sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia penekanan CSR lebih pada *phylanthropy* perusahaan. Penekanan yang berbeda ini menimbulkan bentuk CSR yang dilaksanakan perusahaan berbeda-beda. Kemudian Noerman (2009) menyampaikan pembangunan komunitas (*community involvement development*) di negara berkembang harus diimplementasikan dalam bentuk; kegiatan pemberdayaan masyarakat, pendidikan dan budaya, peningkatan keterampilan, teknologi pembangunan, kesejahteraan dan peningkatan penghasilan, kesehatan dan investasi sosial.

## 2.5. Riset Terdahulu

Penelitian Charly (2011), menyimpulkan bahwa motif utama PT. Toba Pulp Lestari melaksanakan tanggung jawab sosialnya adalah untuk mengamankan operasional pabrik, hal tersebut mengaburkan aspek kerelaan (*voluntarism*) dan kemitraan. Yayasan yang dibentuk idealnya adalah merupakan representasi dari sektor sukarela (*voluntary*) yang berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) untuk mendinamisasi program dalam rangka pemberdayaan masyarakat sekitar (Rodriquez and Jane, 2007).

Penelitian Zaleha (2008) mengatakan bahwa PT. Inalum masih menganggap Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai biaya (*cost*) dan belum dianggap sebagai investasi sosial (*social investment*) sehingga belum memiliki program yang mampu memandirikan dan memberdayakan masyarakat melalui program pengembangan masyarakat. Seyogiaya CSR PT. Inalum memiliki peran dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja lokal di sekitar perusahaan. Penelitian Zaleha (2008) menyimpulkan tidak adanya peran dan korelasi CSR terhadap perkembangan pasar lokal karena tidak adanya kebijakan pengembangan ekonomi lokal wilayah.

Hasil penelitian Sumaryo (2009) mengatakan persepsi masyarakat terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) akan semakin baik jika diterapkan dalam kegiatan yang mampu membantu masyarakat di bidang fisik, sosial, budaya, dan ekonomi dengan tujuan agar masyarakat dapat mandiri dan mampu meningkatkan kesejahteraannya. Penelitian Sumaryo (2009) juga menyampaikan bahwa Model CSR yang bersifat *integratif* dan *partisipatif* akan lebih tepat diterapkan dan di implementasi seperti yang dilakukan di Provinsi Lampung. Dimana CSR yang bersifat *integratif* dapat meminimalkan konflik antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya, sedangkan model CSR *partisipatif* dapat menampung aspirasi dan kebutuhan dasar masyarakat sekitar perusahaan yang diakomodasi dalam program CSR yang dijalankan perusahaan.

Hasil penelitian Hasbullah (2012), mengatakan bahwa tingkat efektifitas program PKBL PKT secara umum efektif dalam memenuhi ekspektasi/harapan masyarakat, walaupun diperlukan optimalisasi kinerja di beberapa aspek yaitu aspek perencanaan, koordinasi dan keberlanjutan program serta pendampingan masyarakat.

Hasil penelitian dari Maulidiana (2012) menyampaikan bahwa implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di lingkungan PTPN VII digolongkan menjadi 2 (dua) bagian yaitu CSR melalui program Community Relation (CR) yaitu usaha yang dilakukan oleh PTPN VII untuk menjalin hubungan kemitraan dengan komunitas dan



CSR melalui program Community Development yaitu kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat mencapai kondisi sosial ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

### **3. Metodologi Riset**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian adalah secara *convenience sampling*, yaitu dengan menentukan lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan khusus (Kuncoro, 2009). Kajian ini menggunakan Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara sebagai lokasi sekaligus sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara dan publikasi resmi lainnya.

#### **3.2. Metode Analisis**

Dalam melakukan kajian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian kepustakaan sifatnya mengumpulkan bahan-bahan dari buku teks, jurnal ilmiah dan publikasi lainnya (Nazir, 2008), yang berkaitan dengan topik penelitian. Dan metode analisis pada kajian ini adalah analisis deskriptif yang merupakan cara yang digunakan untuk mendeskripsikan kumpulan data, hasil pengamatan dan hasil kepustakaan (Kuncoro, 2009).

### **4. Analisis Dan Pembahasan**

#### **4.1. Peranan Pelaksanaan CSR oleh Perusahaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Proses Pembangunan Wilayah**

Fukuyama (1999) menyampaikan bahwa transisi masyarakat dari masyarakat industri menuju masyarakat informasi melahirkan banyak patologi sosial seperti meningkatnya angka kejahatan dan menurunnya kepercayaan sesama komponen masyarakat. Agar hal itu tidak terjadi, perusahaan diharapkan dapat membangun jaringan sosial untuk menumbuhkan kepercayaan (*trust*) antara masyarakat dengan perusahaan, dengan melakukan investasi modal sosial sebagai perekat antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Investasi sosial yang dapat dilakukan oleh perusahaan anatara lain dengan melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan yang ditujukan bagi masyarakat sekitar perusahaan.

Pemerintah menegaskan bahwa setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk bertanggungjawab akan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakatnya yang ada di sekitar lokasi perusahaan tersebut sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 dan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas disampikan pembangunan Indonesia bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, pihak swasta juga berperan dalam melaksanakan pembangunan.

Selama ini terkesan bahwa pembangunan merupakan tanggung jawab pemerintah saja. Walaupun ada pihak swasta yang ikut berpartisipasi, hanya berbentuk hibah sehingga kegiatan yang dilaksanakan hanya untuk sekali pelaksanaan saja atau tidak berkelanjutan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan untuk berkontribusi signifikan atas pembangunan daerah yang berkelanjutan. Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun diharapkan perusahaan swasta nasional atau BUMN mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya pada berbagai bidang pembangunan seperti sosial, ekonomi, budaya, dan sarana prasarana umum yang menjangkau beberapa sektor seperti pendidikan,

kesehatan, keagamaan, prasarana transportasi, pertanian, dan perekonomian masyarakat. Dengan pelaksanaan CSR diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan suatu wilayah.

Nursahid (2006) menyarankan dalam implementasi CSR agar menggunakan model pendekatan yang disampaikan Porter and Kramer (2006), yang menyatakan perusahaan berkepentingan untuk menyelenggarakan program sosial karena dengan sendirinya akan menaikkan nilai ekonomis perusahaan. Dalam menyelenggarakan program sosialnya, perusahaan disarankan untuk menentukan penerima bantuan (*grantees*) secara tepat, berusaha untuk meningkatkan kinerja individu atau institusi penerima bantuan serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penerima bantuan.

Sumaryo (2009) menyampaikan bahwa kegiatan CSR diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat. Dengan demikian perusahaan (*korporasi*) dapat berperan lebih besar dalam pembangunan daerah dan pembangunan nasional. Pembangunan masyarakat merupakan wujud nyata dari terjadinya sinergi program-program pembangunan yang dilakukan masyarakat, industri, swasta, perusahaan dan pemerintah.

Dalam proses pembangunan, peranan pembiayaan sangatlah penting. Pelaksanaan pembangunan memerlukan biaya yang besar sedangkan sumber pembiayaan pembangunan daerah terbatas, oleh karena itu, salah satu solusi dalam permasalahan pembiayaan pembangunan yaitu diperlukan kerjasama dan harmonisasi yang baik antara pihak pemerintah dan swasta melalui implementasi *corporate social responsibility (CSR)* dalam kesuksesan pembangunan daerah. Susanto (1984) mengemukakan bahwa salah satu sumber pembiayaan pembangunan daerah adalah peningkatan kerjasama antara pemerintah dan swasta diantaranya melalui skema *public private partnership (PPP)* dan selanjutnya disebut sebagai kerjasama pemerintah dan swasta (KPS) dan skema *corporate social responsibility (CSR)*.

#### 4.2. Model Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Memberdayakan Masyarakat Petani

P.T Inalum merupakan Perusahaan Multinasional (MNC) yang berada Kabupaten Batu Bara, sedikit banyaknya telah berkontribusi bagi masyarakat sekitarnya, baik dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, berkembangnya kegiatan-kegiatan ekonomi lokal hingga implementasi CSR yang tentunya fokus pada masyarakat daerah pesisir di sekitar PT. Inalum. Program CSR PT. Inalum sudah dimulai sejak tahun 2007 (Iqbal, 2009), program tersebut terdiri atas program pemberdayaan masyarakat yang meliputi pengembangan ekonomi, kesehatan, pendidikan, pengembangan kebudayaan, dan Kepedulian terhadap lingkungan (*planet*) seperti pembangunan sarana air bersih dimana tahun 2009 PT. Inalum membangun 5 sarana air bersih di lokasi yang berbeda di Kabupaten Batubara (Iqbal, 2009).

Zaleha (2008) menyampaikan program CSR yang diterapkan PT. Inalum sesuai dengan konsep dasar CSR "*Triple Bottom Lines*" (Elkington, 1998), yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Batu Bara. Dimana bentuk CSR yang diberikan adalah berupa beasiswa pendidikan, pelatihan petani dan nelayan, pembangunan sarana prasana, dan bantuan-bantuan ekonomi lainnya untuk mendukung percepatan pembangunan sosial ekonomi masyarakat pesisir sekitar PT. Inalum di Kabupaten Batu Bara.

Kecamatan Sei Suka yang terdiri atas 20 desa/ kelurahan dengan luas wilayah 17.147 Ha, dengan jumlah penduduknya sebanyak 53.010 jiwa (BPS Kec. Sei Suka Dalam Angka, 2012). Data BPS menunjukkan bahwa dari 53.010 jiwa penduduk di Kecamatan Sei Suka, sebanyak 32.177 jiwa atau 60,70% bekerja pada sektor pertanian (BPS, Kec. Sei Suka Dalam Angka, 2012). Kemudian dari 32.177 jiwa yang bekerja pada sektor pertanian,

sebanyak 28.524 jiwa atau 88,65% bekerja sebagai petani, kemudian 2.136 jiwa atau 6,64% sebagai buruh tani. Mengingat besarnya jumlah penduduk yang bekerja pada sektor ini, maka sektor pertanian ini patut menjadi fokus perhatian dari semua pihak, tidak terkecuali PT. Inalum sebagai Perusahaan Multinasional yang berada di wilayah tersebut.

Bagi Kabupaten Batu Bara, sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. Data BPS tahun 2010 mencatat bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 15,51% terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Batu Bara, sektor ini merupakan penyumbang terbesar ketiga setelah sektor industri pengolahan yang menyumbang 53,57% dan sektor perdagangan menyumbang sebesar 22,76%, terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Batu Bara (BPS, Kabupaten Batu Bara, 2010).

Data BPS menunjukkan bahwa potensi pertanian di Kecamatan Sei Suka, sangat menjanjikan untuk dikembangkan, potensi lahan sawah di wilayah ini mencapai 28.993 ha yang terdiri atas sawah irigasi teknis seluas 9.359 ha, setengah teknis seluas 4.968 ha, irigasi sederhana 12.774 ha dan sawah tadah hujan seluas 2.307 ha, dan potensi lahan ini tersebar pada 13 desa/ keluarahan, disamping potensi luas lahan terdapat potensi lahan untuk pengembangan komoditi hortikultura (BPS, Kec. Sei Suka Dalam Angka, 2010). disamping karena didukung dengan jumlah tenaga kerja sektor pertanian yang melimpah dimana dari 53.010 jiwa penduduk di Kecamatan Sei Suka, sebanyak 32.177 jiwa atau sebesar 60,70% bekerja pada sektor pertanian.

Sehingga pemerintah Kabupaten Batu Bara melalui Dinas Pertanian menitik beratkan pembagunan pertanian dengan mempertimbangkan segala bentuk perubahan-perubahan paradigma yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan visi misi pertanian Kabupaten Batu Bara, disamping karena pembangunan sektor pertanian menjadi penentu perekonomian wilayah karena sektor ini memberikan efek terhadap sektor industri pengolahan, perdagangan dan sektor lainnya. Sejalan dengan itu tujuan program pengembangan pertanian di Kabupaten Batu Bara yang ditetapkan pemerintah daerah adalah; 1) Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian, 2) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, 3) Memotivasi masyarakat untuk turut serta dalam membangun pertanian, 4) Meningkatkan produksi pertanian untuk kesediaan dalam menjamin ketahanan pangan, swadaya pangan dan perbaikan gizi masyarakat, 5) Menumbuhkembangkan komoditas unggulan berorientasi pasar dan kompetitif, 6) Mewujudkan pengembangan agribisnis secara berdaya guna dan berhasil guna (BPS, Kabupaten Batubara, 2010).

Memang pada tahun 2014, Masyarakat Desa Kuala Indah, Kabupaten Batubara telah menerima bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Inalum, untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar, yang telah digagas oleh masyarakat bersama kelompok Tani Binaan Sejahtera yang di komandai Bapak Komaruddin. PT. Inalum dinilai memberikan perhatian kepada masyarakat setempat melalui program bantuan CSR nya, melalui pengembangan usaha budidaya ikan air tawar dengan memberikan bantuan berupa bibit ikan, mesin air, jaring keramba, pakan ikan dan bahkan petani juga diberi kesempatan melakukan studi banding untuk menyerap pengalaman dari usaha budidaya yang sudah maju di daerah lain seperti di Pematangsiantar. Bantuan CSR PT Inalum dinilai meringankan beban masyarakat yang menghadapi kendala terbatasnya permodalan (Anonimus, 2014).

Igbal dan Sudaryanto (2008) menyampaikan meskipun CSR di Indonesia akhir-akhir ini hangat dibicarakan, sebetulnya program sejenis relatif sudah lama dilakukan perusahaan. Salah satu contoh yang dilakukan perusahaan perminyakan PT. Kondur Petroleum SA di wilayah Kecamatan Merbau, Tebingtinggi Barat, dan Sungai Apit, Kabupaten Bengkalis. Perusahaan ini memiliki tiga program utama, yaitu : 1) program peningkatan kualitas sumberdaya manusia, yang mencakup pemberian beasiswa, pelayanan

pendidikan dan kesehatan, dan program magang, 2) program pelatihan terpadu dan pendidikan kesejahteraan keluarga, di antaranya meliputi bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan ketenagakerjaan, 3) program pemberdayaan ekonomi, seperti koperasi dan bantuan dana bergulir.

Khusus terkait dengan sektor pertanian, implementasi Program CSR belum begitu menonjol (Iqbal dan Sudaryanto, 2008). Dengan kata lain, jumlah perusahaan yang terlibat dalam sektor pertanian melalui Program CSR masih relatif terbatas. Salah satu penyebabnya adalah karena umpan balik implementasi Program CSR pada sektor pertanian memerlukan waktu yang lebih lama (terkait dengan siklus musim tanam) dibandingkan implementasi program yang sama di sektor non-pertanian.

Salah satu contoh Program CSR dalam sektor pertanian adalah yang dilakukan oleh PT Medco E&P. Perusahaan tersebut melalui Yayasan Medco Foundation, telah melaksanakan Program CSR dalam bentuk pembinaan kelompok tani, bantuan sarana produksi, dan penyuluhan pertanian di Desa Bobojong, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur. Fokus kegiatannya adalah pengembangan usahatani padi dengan teknologi budidaya pertanian organik SRI (*System of Rice Intensification*) bekerjasama dengan Departemen Pertanian. Hasilnya, uji coba pelaksanaan Program CSR berbasis usahatani padi dengan cakupan areal (*demonstration farm*) seluas 7,5 hektar cukup berhasil (Iqbal dan Sudaryanto, 2008).

Keberhasilan Program CSR sektor pertanian yang dilakukan Medco Foundation seyogianya dapat dijadikan acuan oleh PT. Inalum dan perusahaan-perusahaan lain terlibat dalam kegiatan pengembangan sektor ini. Oleh karena itu, sinergi Program CSR dengan kebijakan pembangunan pertanian perlu disiapkan khususnya terkait dengan aspek kelembagaan. Selanjutnya Susanto (2007) menyampaikan kerangka kerja yang dilaksanakan oleh industri Kanada dapat dijadikan panduan dalam implementasi CSR, kerangka kerja ini mengikuti model " *plan, do, check, improve* " dan bersifat fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi perusahaan. Marlia (2008) menyampaikan terdapat beberapa model atau pola CSR yang umum diterapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa dilaksanakan secara langsung oleh perusahaan, dengan menyelenggarakan kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa pula dilaksanakan oleh yayasan atau organisasi sosial milik perusahaan. Model ini merupakan adopsi yang lazim dilakukan di negara maju. Dalam hal ini perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan untuk operasional yayasan.
3. Menjalankan CSR melalui kerjasama atau bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, LSM, atau lembaga konsultan, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
4. Perusahaan dapat bergabung dalam sebuah konsorsium untuk bersama-sama menjalankan CSR. Pihak konsorsium yang dipercaya oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya bekerjasama mengembangkan program CSR-nya.

Secara umum dalam mengimplementasikan CSR terdapat beberapa aspek-aspek yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya. Implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan realisasi dan aktualisasi dari upaya perusahaan untuk terus dekat dengan masyarakat. Menurut Budimanta *et al* (2008) dalam Mapisangka (2009), menyampaikan CSR pada dasarnya merupakan suatu elemen yang penting dalam kerangka *sustainability* yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya yang merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan bisnis, baik secara

internal (pekerja, *shareholders* dan penanam modal), maupun eksternal (kelembagaan, pengaturan umum, anggota- anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain).

Atas pertimbangan tersebut, terdapat dua (2) alternatif skema Corporate Social Responsibility (CSR) yang memungkinkan untuk diimplementasikan dalam bidang pertanian, yaitu:

- a. Model partisipatif pasif dan model partisipatif aktif. Maksud partisipatif karena pelaksanaan kedua model tersebut dicangkokkan pada mekanisme perencanaan pembangunan daerah yang bersifat bottom-up. Pada model partisipatif pasif, desa atau kecamatan diharapkan membuat perencanaan pembangunan pertaniannya dalam bentuk tahunan yang dilengkapi dengan anggaran dan sumber pembiayaannya, termasuk yang dibiayai melalui skema/ program CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- b. Model partisipatif aktif perusahaan bersama pihak-pihak terkait melakukan proses aktif untuk melakukan proses negosiasi dan distribusi serta alokasi dana CSR melalui sebuah forum yang dibentuk untuk tujuan tersebut. Penguatan kelembagaan menjadi syarat penting bagi suksesnya skema pelaksanaan CSR ini.

Kemudian dalam rangka mengoptimal pelaksanaan implementasi CSR dalam bidang pertanian diperlukan langkah- langkah berikut: a) Pemetaan program CSR berdasarkan wilayah untuk mengetahui hambatan dan potensi daerah dalam mengoptimalkan peran CSR dalam pembiayaan pengembangan pertanian dan pembangunan daerah, b) Melakukan penguatan kelembagaan pemerintahan desa melalui edukasi dan pendampingan dalam menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT) dengan memanfaatkan berbagai alternatif sumber pembiayaan secara optimal, dengan model partisipasi pasif, c) Membentuk forum pelaksana CSR bagi kawasan atau daerah yang sesuai untuk diterapkannya model partisipasi aktif.

## **5. Kesimpulan, Rekomendasi dan Penutup**

### **5.1. Kesimpulan**

Dalam mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Inalum bisa melaksanakannya sendiri menyelenggarakan kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. PT. Inalum dalam mengimplementasikan CSR-nya bisa membangun kerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, LSM, atau lembaga konsultan, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya atau membangun sebuah konsorsium untuk bersama-sama menjalankan CSR dengan prinsip kepercayaan dengan perusahaan- perusahaan lain yang memiliki visi dan misi dalam mengembangkan program CSR-nya.

Model partisipatif pasif dan model partisipatif aktif sangat cocok untuk dipakai dalam mengimplementasikan CSR yang berbasis pedesaan atau kecamatan dalam melakukan perencanaan pembangunan pertanian yang telah tersusun dengan baik dalam bentuk tahunan yang dilengkapi dengan anggaran dan sumber pembiayaannya dan diserahkan kepada pihak pemerintah desa atau kecamatan ataupun perusahaan.

### **5.2. Kontribusi Pemikiran dan Rekomendasi**

Rekomendasi program CSR dalam kegiatan pembangunan pertanian, maka titik tumpunya implementasi CSR adalah; partisipasi, fasilitasi, dan intervensi kelembagaan dengan muara pemberdayaan masyarakat. Mengingat implementasi CSR tergantung pada ketersediaan dana, waktu, dan pihak yang berkepentingan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat maka konsepnya harus disiapkan terlebih dahulu secara matang.

Dalam pembangunan pertanian, terdapat tiga permasalahan klasik yang dihadapi petani, yaitu; lemahnya permodalan, terbatasnya kemampuan teknologi, dan rendahnya

aksesibilitas pasar. Dengan kata lain, ketidakberdayaan petani terletak pada ketiga hal tersebut, oleh karena itu, titik tumpu (*entry point*) rekomendasi implementasi CSR dalam kegiatan pembangunan pertanian selanjutnya menyangkut permodalan, teknologi dan akses pasar.

Rekomendasi implementasi CSR bidang pertanian harus melibatkan semua komponen terkait dengan CSR tersebut yaitu; sponsor (perusahaan), fasilitator (pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, dan lembaga terkait), termasuk LSM, dan kelompok tani sebagai sasaran harus dirancang berdasarkan mekanisme yang baku dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembentukan forum (*steering committee*) yang mengikutsertakan semua komponen perusahaan, pemerintah, masyarakat dan organisasi masyarakat (kelompok tani), lembaga swadaya masyarakat.
2. Kerjasama dan hubungan kelembagaan dan organisasi kegiatan berlandaskan nota kesepakatan bersama (*memorandum of understanding*).
3. Perencanaan konsep program oleh semua pelaksana yang dibahas dalam forum pertemuan berkala.
4. Pembahasan perencanaan dengan program utama pada isu-isu penting, praktis, dan strategis yang berkaitan dengan pertanian dan berdimensi pemberdayaan masyarakat.

### 5.3. Penutup

Secara global Corporate Social Responsibility sudah menjadi tuntutan agar perusahaan menunjukkan tanggungjawab sosial dan perilaku bisnis yang baik. Secara nasional, CSR juga telah mendapat perhatian penting dengan keluarnya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, khususnya terkait dengan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan.

Kendati timbul reaksi dari kalangan perusahaan, Undang-Undang tersebut perlu diimplementasikan secara konsekuen. Pemberian penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*) diiringi dengan proses penegakan hukum (*law enforcement*) harus diupayakan guna membangkitkan motivasi perusahaan terhadap tanggungjawab sosial dan lingkungan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Terkait dengan pembangunan sektor pertanian, seyogianya program CSR dapat dilaksanakan melalui *entry point* legitimasi peraturan perundang-undangan serta proses sosialisasi yang diiringi dengan kebijakan insentif dan ketentraman sosial dari pemerintah melalui partisipasi masyarakat yang didukung oleh pemangku kepentingan lainnya dalam rangka mengajak perusahaan secara bersama-sama melaksanakan program CSR-nya pada bidang pertanian.

### Daftar Pustaka

- Achda, B. Tamam, 2008. Konteks Sosiologis Perkembangan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Implementasinya di Indonesia. <http://www.menlh.go.id/serbaserbi/csr/sosiologi.pdf> (diakses tanggal 5 Nopember 2014).
- Anonimus. 2014. [Http://www.inalum.co.id/ind/index.php/berita-terkini/178-ternakikan.Html](http://www.inalum.co.id/ind/index.php/berita-terkini/178-ternakikan.Html) (diakses tanggal 5 November 2014)
- Azheri, Busyra. 2011. Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory. Jakarta: Rajawali Pers.
- BPS, Kecamatan Sei Suka Dalam Angka. 2010. Kabupaten Batu Bara. Limapuluh.
- BPS, Kecamatan Sei Suka Dalam Angka. 2012. Kabupaten Batu Bara. Limapuluh.

- BPS, Kabupaten Batubara. 2010. *Statistika Pertanian Tanaman Padi Dan Plawija*. Limapuluh.
- Budimanta, Arif, Adi Prasetijo, dan Bambang Rudito. 2008. *Corporate Social Responsibility Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Indonesian Centre For Sustainability Development (ICSD).
- Charly, Fernando. 2011. *Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Toba Pulp Lestari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Toba Samosir (Studi kasus:kecamatan Porsea)*. Skripsi (non publikasi) Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Elkington, J. 1998. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*, Gabriola Island , BC: New Society Publishers.
- Epstein, Marc J. 2008. *Making Sustainability Work Best Practices in Managing and Measuring Corporate Social, Environmental, and Economic Impact*. Green Leaf Publishing Limited.[http://www.amazon.com/ Making-Sustainability-Work-Practices-Environmental/ dp/1576754863# reader\\_1576754863](http://www.amazon.com/Making-Sustainability-Work-Practices-Environmental/dp/1576754863#reader_1576754863) (diakses tanggal 5 Nopember 2014).
- Fukuyama, F. 1999. *The Great Disruption: Human Nature and the Reconstitution of Social Order*. New York, London, Toronto, Sidney, Singapore: Simon and Schuster.
- Harmoni, Ati dan Ade Andriyani. 2008. *Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) Pada official Website Perusahaan Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hasbullah, T. 2012. *Desain Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Sumberdaya Pesisir Kota Bontang (Studi Kasus PT. Pupuk Kaltim)*. Tesis. (non publikasi). Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Iqbal, M. 2009. *Pengawasan Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Inalum Terhadap Masyarakat dan Lingkungan Sekitar Perusahaan*. Tesis (non publikasi). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Iqbal, Muhammad dan Sudaryanto Tahlim. 2008. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/ CSR) Dalam Perspektif Kebijakan Pertanian*. *Jurnal Analisis Kebijakan*. Vol. 6 No. 2.
- Irawan, R. 2008. *Corporate Social Responsibility: Tinjauan Menurut Peraturan Perpajakan di Indonesia*. [http://lpks1.wima.ac.id/ pphks/accurate/makalah/ KT8.pdf](http://lpks1.wima.ac.id/pphks/accurate/makalah/KT8.pdf) (diakses tanggal 5 Nopemeber 2014).
- Jalal. 2009. *Mengapa Pasal 74 Undang- undang Perseroan Terbatas Digugat? Wahana Hubungan antara Negara dengan CSR*. *Jurnal Busines & CSR*, Vol. 2 No. 9.
- Jalal. 2011. *Pembangunan Berkelanjutan, Corporate Social Responsibility dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Lingkar Study CSR Indonesia.
- Kafriono, B. 2011. *Karakteristik Demografi dan Keadaan Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Masyarakat Pesisir di Desa Kuala Indah Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Kiroyan, Noke. 2009. *CSR Compliance and Business Opportunities*. Materi Presentasi disampaikan Pada Pertemuan Amerika Chamber in Indonesia.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 3. Jakarta : Erlangga.
- Lusa, S. J. 2007. *Mencari Bentuk Ideal Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.*” <http://jsofian.wordpress.com/2007/06/10/> (diakses tanggal 5 Nopember 2014).
- Maulidiana, Lina, 2012. *Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada PTP VII Nusantara Bandar Lampung*. *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol.1, No.1.

- Marlia, M. A. 2008. Pentingnya Implementasi Corporate Social Responsibility pada Masyarakat Indonesia. [mamrh.wordpress.com/2008/07/21/53/](http://mamrh.wordpress.com/2008/07/21/53/) (diakses tanggal 5 Nopember 2014).
- Mapisangka, Andi. 2009. Impelementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat dalam Jurnal Ekonomi dan Sosial Pembangunan. Vol 1.No.1
- Nazir, Mohd. 2008. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Nursahid, Fajar. 2006. Tanggung Jawab Sosial BUMN “Analisis Terhadap Model Kedermawanan Sosial PT Krakatau Steel, PT Pertamina dan PT Telekomunikasi Indonesia. Depok: Penerbit Piramedia.
- Noerman, Suherman. 2009. Santiago-Chile Round The 6th Plenary Meeting of WG SR of 26000. *Bisnis & CSR* . Vol. 2 No. 9.
- O’Riordan, Linda dan Fairbrass, Jenny. 2006. “Corporate Social Responsibility (CSR) Models and Theories in Stakeholder Dialogue.” Paper Presentation In Corporate Rensponsibility Research Conference, Trinity College Dublin, Irlandia, 4-5 September 2006.
- Porter, M. & Kramer, M, 2002. The Competitive Advantage of Corporate Philanthropy, *Harvard Business review*, Vol.80/12, No.11.
- Porter, M. & Kramer, M. 2006. Strategy and Society: The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility, *Harvard Business Review*.
- Rodríguez, Linda C dan LeMaster Jane. 2007. Voluntary Corporate Social Responsibility Disclosure: SEC "CSR Seal of Approval". *Business and Society*. Sage Publications, Inc.
- Sumaryo. 2009. Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus di Provinsi Lampung. Disertasi (non publikasi). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Susanto, Astrid. 1984. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Bina Cipta
- Susanto, A, B.2007. *Corporate Social Responsibility*”, Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Susiloadi, P. 2008. Implementasi Corporate Social Responsibility untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Spirit Publik*. Vol. 4, No. 2.
- Suprianto, Thendri. 2009. Spirit CSR di Segala Sektor. *Jurnal Bisnis & Corporate Social Responsibility (CSR)*. Vol. 2 No. 9.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2007. Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. 2007. Pemerintah Republik Indonesia.
- Wibisono, Yusuf. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility). Gresik: Fascho Publishing.
- Zaleha, Siti. 2008. Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Inalum Divisi Sigura-gura Terhadap Pengembangan Sosio Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pintu Pohan Meranti Kabupaten Toba Samosir. Tesis (non publikasi). Medan: Universitas Sumatera Utara